

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi. Bahasa bersifat sistematis, Tarigan (1984) menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang sistematis. Bahasa itu tidak bebas tapi memiliki kaidah tertentu dan setiap bahasa memiliki kaidah tata bahasanya masing-masing.

Dewasa ini, jumlah pembelajar bahasa asing, terutama Bahasa Mandarin, semakin lama semakin meningkat. Menguasai bahasa asing tidak mudah, karena pembelajar bahasa asing harus menguasai kaidah tata bahasa yang berbeda dengan bahasa ibu. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi pembelajar Bahasa Mandarin, sehingga para pembelajar Bahasa Mandarin dapat melakukan penyimpangan norma bahasa.

Peneliti mengamati serta menemukan adanya kesalahan gramatika dalam frasa yang dilakukan oleh mahasiswa S-1 Sastra China semester IV dalam tugas menulis teks argumentatif, seperti contoh frasa berikut ini: “按时的人”. Bentuk frasa ini merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam jenis “salah formasi” dalam teori kesalahan berbahasa kategori taksonomi siasat permukaan yang dilihat di dalamnya, seperti contoh kalimat di atas. Bentuk frasa tersebut salah, karena kata “*ànshí* (按时)” merupakan kata keterangan yang tidak dapat dipadankan dengan kata “*rén* (人)” yang merupakan kata benda, kata “*ànshí* (按时)” tidak dapat menjadi atribut bagi kata benda “*rén* (人)”. Dalam teori gramatika Bahasa Mandarin, menurut Huang Borong (2016) kata keterangan digunakan sebagai pewatas di depan inti (berupa kata kerja atau kata sifat) dalam frasa subordinat, sehingga bentuk frasa tersebut tidak sesuai dengan kaidah gramatika Bahasa Mandarin.

Peneliti tertarik untuk melakukan analisis kesalahan tata bahasa berdasarkan teori analisis kesalahan kategori taksonomi siasat permukaan. Penelitian akan dibatasi hanya untuk menganalisis kesalahan-kesalahan (*error*)

tata bahasa dalam frasa dasar Bahasa Mandarin (frasa subjek-predikat, frasa kata kerja-objek, frasa subordinat, frasa komplemen, dan frasa gabungan). Alasan pembatasan dikarenakan pola-pola kalimat dalam gramatika Bahasa Mandarin cukup banyak, sehingga peneliti melakukan pembatasan agar tidak terlalu luas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa semester IV menggunakan kaidah tata bahasa, serta mencari penyebab-penyebab mahasiswa semester IV melakukan kesalahan tersebut.

Peneliti akan melakukan penelitian pada tugas menulis teks argumentatif mahasiswa semester IV. Pemilihan responden pada mahasiswa semester IV didasari atas asumsi peneliti bahwa pada semester IV mahasiswa telah mempelajari tata bahasa Bahasa Mandarin selama tiga semester, sehingga dianggap telah dapat menggunakan kaidah tata bahasa Bahasa Mandarin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat tingkat penguasaan tata bahasa Bahasa Mandarin mahasiswa semester IV pada tugas mata kuliah menulis teks argumentatif.

Dengan ini peneliti menyusun skripsi dengan judul : “ANALISIS KESALAHAN GRAMATIKA DALAM FRASA DASAR BAHASA MANDARIN PADA TUGAS MENULIS TEKS ARGUMENTATIF MAHASISWA SEMESTER IV UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bentuk- bentuk kesalahan gramatika apa saja yang ditemukan dalam frasa dasar Bahasa Mandarin pada tugas menulis teks argumentatif mahasiswa semester IV?
2. Apa penyebab penyimpangan berbahasa yang ditemukan dalam frasa dasar Bahasa Mandarin pada tugas menulis teks argumentatif mahasiswa semester IV?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam data yang diperoleh.
2. Untuk melihat penyebab kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester IV dalam tugas menulis teks argumentatif, serta menarik kesimpulan mengenai penguasaan gramatika mahasiswa semester IV.

1.4 Manfaat Penelitian

- Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai kesalahan-kesalahan terkait kesalahan penghilangan, penambahan, salah formasi serta salah penyusunan dalam frasa dasar Bahasa Mandarin yang dilakukan mahasiswa semester IV pada tugas menulis teks argumentatif.

- Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sebagai sarana penerapan pengetahuan. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat sebagai masukan dan referensi bagi pengajar dan pembelajar Bahasa Mandarin Universitas Kristen Maranatha mengenai kesalahan gramatika dalam keterampilan menulis berbahasa Mandarin, agar dapat menghindari kesalahan sejenis.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode gabungan, Menurut Tashakkori dan Teddlie (2003) penelitian gabungan adalah jenis penelitian umum (salah satu dari tiga paradigma) dimana metode, teknik, dan karakteristik paradigma lain dari penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif digabung menjadi satu. (Yusuf, 2014: 427).

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan tugas menulis teks argumentatif mahasiswa semester IV. Menurut Arikunto (2002: 112) jika jumlah populasi lebih dari seratus maka sampel diambil berkisar 10%-25% dari jumlah populasi (Alfianika, 2018: 100). Objek dalam penelitian berjumlah sembilan orang, dengan tugas menulis sebanyak dua belas kali (dua belas pertemuan), sehingga jumlah seluruh data adalah 108 tugas menulis. Peneliti mengambil tugas menulis sebesar 25% dari total tugas menulis, yaitu pada tiga pertemuan awal, yaitu sejumlah 27 tugas menulis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.5.2 Teknik Pengolahan Data

1. Menganalisis kesalahan-kesalahan gramatika dalam frasa dasar Bahasa Mandarin yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Mandarin yang tepat yang ditemukan dalam tugas menulis teks argumentatif mahasiswa semester IV.
2. Mengklasifikasikan bentuk-bentuk kesalahan gramatika ke dalam kategori kesalahan penambahan, pengurangan, salah formasi, atau salah susun.
3. Mencari penyebab kesalahan gramatika dalam frasa dasar Bahasa Mandarin yang dilakukan mahasiswa semester IV dalam tugas menulis teks argumentatif.
4. Menarik kesimpulan mengenai penguasaan gramatika mahasiswa semester IV.